

BAB VIII

PERSIAPAN JEMAAH DAN TIPS DI TANAH SUCI

A. Persiapan Jemaah dan Tips di Tanah Suci

Persiapan yang baik merupakan kunci kelancaran ibadah haji dan umrah. Selain memahami tata cara ibadah, jemaah juga perlu menjaga kondisi fisik, kesehatan, serta mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan selama berada di Tanah Suci.

Selama menjalankan ibadah, jemaah juga perlu menjaga keamanan diri, mematuhi arahan pembimbing, serta menghormati sesama jemaah. Dengan persiapan yang matang, ibadah dapat dilaksanakan dengan lebih aman, nyaman, tertib, dan khushyuk.²⁸⁷

Berikut beberapa hal penting yang perlu diperhatikan selama berada di Tanah Suci.

1. Memahami Jadwal Ibadah

Memahami jadwal ibadah sangat penting agar seluruh rangkaian haji dan umrah dapat dilaksanakan dengan tertib. Jemaah perlu mengetahui waktu salat, jadwal

²⁸⁷ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2001), hlm. 540.

keberangkatan, serta urutan pelaksanaan ibadah sesuai arahan pembimbing.

Selain itu, jemaah dianjurkan berangkat lebih awal ke Masjidil Haram atau Masjid Nabawi untuk menghindari kepadatan. Dengan memahami jadwal ibadah, jemaah dapat mengatur waktu dengan baik sehingga ibadah berlangsung lebih tenang, tertib, dan khusyuk..

2. Mengatur Tenaga Selama Ibadah

Ibadah haji dan umrah memerlukan kondisi fisik yang prima karena banyak aktivitas dilakukan dengan berjalan kaki dan dalam cuaca yang panas. Oleh karena itu, jemaah perlu mengatur tenaga dengan baik agar tidak mudah kelelahan.

Jemaah dianjurkan menjaga waktu istirahat, mengonsumsi makanan bergizi, memperbanyak minum air putih, serta tidak memaksakan diri melakukan aktivitas di luar kemampuan. Dengan stamina yang terjaga, seluruh rangkaian ibadah dapat dilaksanakan dengan lebih lancar dan khusyuk.

3. Menjaga Barang Dan Dokumen Penting

Jemaah dianjurkan menjaga barang pribadi dan dokumen penting selama berada di Tanah Suci, terutama

saat berada di tempat yang ramai. Simpan paspor, kartu identitas jemaah, kartu hotel, uang secukupnya, dan telepon genggam dalam tas kecil yang mudah dibawa dan selalu berada dalam pengawasan.

Menjaga barang dan dokumen penting akan memudahkan proses identifikasi apabila jemaah tersesat, kehilangan arah, atau memerlukan bantuan dari petugas.

4. Koneksi dengan pendamping/ketua kloter

Menjaga komunikasi dengan pendamping, pembimbing ibadah, atau ketua kloter sangat penting selama berada di Tanah Suci. Dalam kondisi yang ramai, jemaah berisiko terpisah dari rombongan sehingga perlu mengetahui cara menghubungi pendamping apabila terjadi kendala.

Oleh karena itu, simpan nomor kontak ketua kloter atau pembimbing di telepon genggam dan catat sebagai cadangan. Selain itu, selalu bawa kartu identitas jemaah saat bepergian agar lebih mudah memperoleh bantuan atau informasi apabila terpisah dari rombongan.

5. Mencatat Data Hotel

Mencatat informasi hotel merupakan langkah sederhana yang sangat membantu selama menjalankan

ibadah haji dan umrah. Banyaknya hotel dengan bentuk bangunan yang serupa dapat membuat jemaah kesulitan mengingat lokasi penginapan, terutama ketika baru pertama kali berada di Tanah Suci.

Simpan informasi penting seperti nama hotel, alamat, nomor kamar, serta nomor kontak petugas atau pembimbing di telepon genggam atau buku catatan kecil. Informasi tersebut akan memudahkan jemaah kembali ke penginapan apabila tersesat atau membutuhkan bantuan..

6. Mengenali Tempat dan Jalur Penting

Jemaah dianjurkan mengenali jalur menuju hotel, pintu masuk Masjidil Haram atau Masjid Nabawi, titik kumpul rombongan, serta fasilitas penting seperti toilet dan tempat pelayanan kesehatan. Hal ini akan memudahkan mobilitas jemaah selama menjalankan rangkaian ibadah.

Selain itu, usahakan tidak bepergian sendirian, terutama bagi lansia atau jemaah yang belum mengenal lingkungan sekitar. Berjalan bersama rombongan akan mengurangi risiko tersesat serta memudahkan saling

membantu apabila terjadi keadaan darurat..²⁸⁸

B. Checklist Ibadah

Checklist ibadah disusun untuk membantu jemaah mempersiapkan seluruh kebutuhan sebelum berangkat ke Tanah Suci. Melalui daftar ini, jemaah dapat memastikan bahwa perlengkapan, dokumen, serta persiapan fisik, mental, dan spiritual telah dipenuhi sehingga pelaksanaan ibadah dapat berjalan dengan lebih tertib dan lancar.

Dengan menggunakan checklist, jemaah juga dapat meminimalkan risiko adanya perlengkapan atau dokumen yang tertinggal. Oleh karena itu, checklist ini diharapkan menjadi panduan praktis agar ibadah haji dan umrah dapat dilaksanakan dengan lebih aman, nyaman, dan khusyuk²⁸⁹

1. Persiapan Mental dan Ilmu

Persiapan mental dan ilmu merupakan langkah awal yang penting sebelum melaksanakan ibadah haji dan umrah. Selain memahami tata cara ibadah, jemaah juga perlu membangun kesiapan mental agar mampu

²⁸⁸ Lilis Suryani, 'Manajemen Pelayanan Jemaah Haji di Arab Saudi', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 6.1 (2021), 44–55.

²⁸⁹ Ahmad Munir, "Kesehatan Jemaah Haji dan Strategi Adaptasi Fisik," *Jurnal Kesehatan Islam* 5, no. 2 (2022): 101–112.

menjalani seluruh rangkaian ibadah dengan tenang, sabar, dan ikhlas.

a. Kesiapan Mental Jemaah

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum keberangkatan antara lain:



1) Meluruskan niat karena Allah SWT

Pastikan ibadah haji dan umrah dilakukan semata-mata untuk mencari rida Allah SWT, bukan karena pujian atau kepentingan duniawi.

2) Menumbuhkan Sikap Sabar

Bersiap menghadapi antrean, cuaca panas, kepadatan jemaah, dan berbagai tantangan selama di Tanah Suci dengan tetap tenang dan menjaga emosi.

3) Membiasakan disiplin waktu

Biasakan datang tepat waktu dan mengikuti jadwal rombongan agar seluruh rangkaian ibadah dapat berjalan dengan tertib.

4) Mempersiapkan diri untuk beradaptasi

Siapkan diri menghadapi perbedaan cuaca, budaya, bahasa, dan lingkungan selama berada di Tanah Suci.

5) Meningkatkan keikhlasan serta menghindari sikap mengeluh.²⁹⁰

Perbanyak rasa syukur, jaga sikap

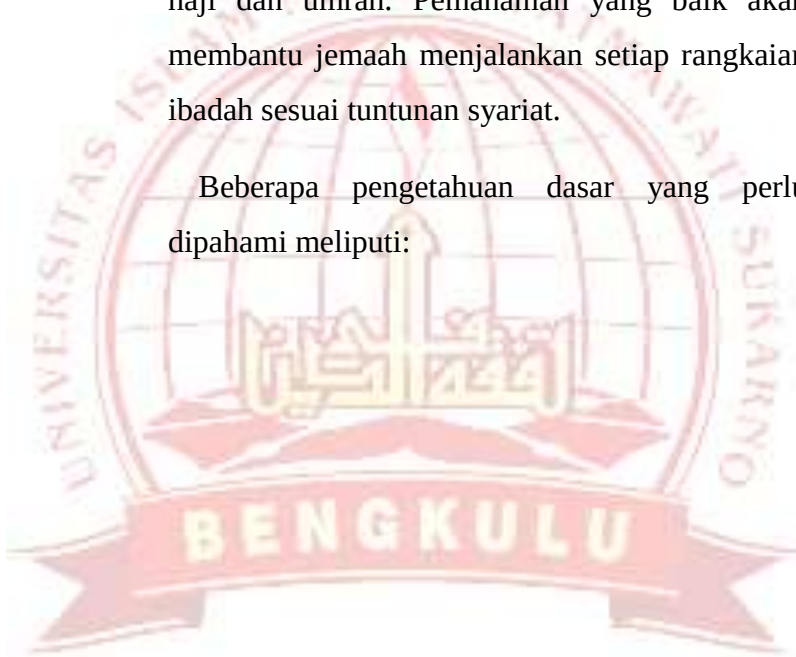
²⁹⁰ Siti Kholifah, 'Mobilitas Jemaah Haji di Kawasan Masjidil Haram', *Jurnal Sosial Keagamaan*, 9.1 (2023), 70–82.

positif, dan fokus beribadah agar hati tetap tenang dan ibadah lebih khusyuk.

b. Bekal Ilmu Ibadah

Selain kesiapan mental, jemaah perlu membekali diri dengan pengetahuan yang memadai mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Pemahaman yang baik akan membantu jemaah menjalankan setiap rangkaian ibadah sesuai tuntunan syariat.

Beberapa pengetahuan dasar yang perlu dipahami meliputi:



1) Memahami tata cara manasik haji dan umrah.

Jemaah perlu mengetahui urutan pelaksanaan ibadah, mulai dari ihram, tawaf, sai, wukuf, mabit, lempar jumrah, hingga tahalul agar setiap tahapan dapat dilaksanakan dengan benar.

2) Memahami rukun, wajib, dan sunah haji serta umrah.

Jemaah perlu mengetahui perbedaan antara rukun, wajib, dan sunah agar memahami amalan yang menentukan sahnya ibadah serta amalan yang menjadi penyempurna.

3) Mengetahui larangan ihram.

Pemahaman mengenai larangan ihram penting agar jemaah terhindar dari pelanggaran yang dapat mengurangi kesempurnaan ibadah atau mewajibkan pembayaran dam.

4) Memahami adab di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi.

Jemaah dianjurkan menjaga kebersihan, ketertiban, menghormati sesama jemaah, serta memperbanyak doa, zikir, dan ibadah selama berada di tempat suci.

Untuk menambah pemahaman, jemaah

dianjurkan mengikuti bimbingan manasik serta mempelajari buku panduan yang terpercaya. Bekal ilmu yang baik akan membuat jemaah lebih siap, tenang, dan percaya diri dalam menjalankan ibadah.²⁹¹

2. Checklist Dokumen Penting yang Harus Dipersiapkan

Dokumen perjalanan merupakan persyaratan utama yang harus dipersiapkan sebelum keberangkatan. Kelengkapan dokumen akan memudahkan proses administrasi, pemeriksaan imigrasi, serta pelaksanaan ibadah selama berada di Tanah Suci. Oleh karena itu, jemaah perlu memastikan seluruh dokumen masih berlaku dan disimpan dengan baik.²⁹²

a. Dokumen Wajib

Berikut dokumen yang perlu dipersiapkan sebelum keberangkatan:

1) Paspor

Pastikan paspor masih berlaku sesuai ketentuan yang ditetapkan serta dalam kondisi baik.

2) Visa haji atau umrah.

Visa merupakan izin resmi dari Pemerintah

²⁹¹ Ibid., 90.

²⁹² M. Ridwan, 'Strategi Persiapan Ibadah Haji yang Efektif', *Jurnal Studi Keislaman*, 7.2 (2020), 120–135.

Arab Saudi yang wajib dimiliki untuk memasuki wilayah Arab Saudi.

3) Buku atau sertifikat vaksin meningitis.

Dokumen ini menjadi bukti bahwa jemaah telah menerima vaksin sesuai ketentuan yang berlaku.

4) Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK).

Digunakan sebagai dokumen pendukung untuk keperluan administrasi dan verifikasi identitas.

5) Tiket pesawat.

Pastikan jadwal keberangkatan dan kepulangan telah sesuai dengan rencana perjalanan.

6) Bukti pemesanan hotel.

Simpan informasi hotel sebagai referensi selama berada di Tanah Suci.

7) Kartu identitas jemaah.

Kartu identitas dari penyelenggara perjalanan sebaiknya selalu dibawa untuk memudahkan identifikasi dan koordinasi dengan rombongan..

b. Dokumen Pendukung (Disarankan)

Selain dokumen wajib, jemaah juga dianjurkan menyiapkan beberapa dokumen pendukung untuk

memudahkan perjalanan dan mengantisipasi keadaan darurat, antara lain:

1) Buku kesehatan atau catatan medis khusus.

Dokumen ini penting, terutama bagi jemaah yang memiliki riwayat penyakit atau sedang menjalani pengobatan tertentu, sehingga memudahkan tenaga medis memberikan penanganan apabila diperlukan.

2) Salinan dokumen penting.

Siapkan fotokopi paspor, visa, tiket, dan kartu identitas sebagai cadangan. Selain itu, simpan salinan digital pada telepon genggam atau penyimpanan daring (*cloud storage*) agar mudah diakses jika dokumen asli hilang atau rusak.

c. Tips Pengelolaan Dokumen

Dokumen perjalanan perlu disimpan dan dikelola dengan baik selama berada di Tanah Suci. Simpan dokumen penting di tempat yang aman, mudah dijangkau, dan selalu periksa kelengkapannya sebelum bepergian.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1) Menyiapkan fotokopi dokumen penting sebagai cadangan.

- 2) Menyimpan salinan digital pada telepon genggam atau penyimpanan daring.
- 3) Memisahkan dokumen asli dari salinan cadangan.
- 4) Tidak menyerahkan paspor maupun dokumen penting kepada pihak yang tidak berwenang.
- 5) Selalu memastikan kelengkapan dokumen sebelum bepergian.

Pengelolaan dokumen yang baik akan membantu jemaah menghindari kendala administrasi serta mempermudah proses identifikasi apabila terjadi keadaan darurat atau dokumen hilang.²⁹³

²⁹³ Ibid., 139-145.